



Pemberian Edukasi Mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) Menggunakan Media Infografis dan Podcast Pada Siswi SMA X

Shafa Salsabila¹, Ratih Kurniasari²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Abstract

Anemia is still an unsolved problem in Indonesia. The Indonesian government has held a supplementation program for Blood Added Tablet (BAT) for female students in junior high school and high school, unfortunately this program has not been maximized. Disobedience is one of the factors causing the program doesn't run optimally. Providing education using supporting media is one of the efforts to increase the knowledge about BAT among female students. This education is provided online by distributing broadcast through the WhatsApp application to 40 female students in X High School. Participants will work on a questionnaire whose result will be processed using SPSS ver 25. The results of providing education using infographics and podcast have been proven to increase female student knowledge about BAT.

Keywords: BAT, Education, Female Student, Infographics, Podcast

(* Corresponding Author: 1910631220030@student.unsika.ac.id)

How to Cite: Salsabila, S., & Kurniasari, R. (2024). Pemberian Edukasi Mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) Menggunakan Media Infografis dan Podcast Pada Siswi SMA X. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10545369>.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah dan ukuran dari sel darah merah, atau kadar hemoglobin dalam tubuh kurang dari batas normal sehingga mengganggu kemampuan darah untuk mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh. Anemia masih menjadi masalah global yang banyak dialami oleh kalangan wanita dari berbagai kalangan umur. Pada tahun 2011, terdapat sebanyak 496 juta wanita berusia 15-49 tahun yang mengalami anemia. Anemia dapat disebabkan oleh beberapa hal, namun diperkirakan setengah dari kasus anemia disebabkan oleh defisiensi besi (WHO, 2014).

Di Indonesia, anemia juga masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Menurut data Riskesdas, terdapat kenaikan pada prevalensi anemia pada remaja putri pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Prevalensi anemia menurut Riskesdas pada tahun 2013 ialah sebesar 37,1% (Kesehatan, 2013) dan mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Kesehatan, Laporan Nasional RISKESDAS 2018, 2018). Pemerintah Indonesia telah mengadakan program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri sejak tahun 2014 sebagai upaya pencegahan anemia. Tetapi, program ini dapat dikatakan belum berhasil mengatasi masalah anemia di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan program ini tidak maksimal, salah satunya merupakan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kendala yang dialami saat meminum TTD. Rasa mual, tidak menyukai rasa dan bau TTD, rasa malah dan merasa tidak perlu merupakan kendala yang paling sering dialami (Runiari &

Hartati, 2020). Merasa tidak perlu mengonsumsi TTD biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai anemia. Menurut Runiari dan Hartati (2020), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum Tablet Tambah Darah. Familiaritas, kesadaran atau pemahaman terhadap seseorang atau sesuatu yang diperoleh dari pengalaman atau proses pembelajaran, merupakan arti dari pengetahuan (Rizky, 2018). Menurut Notoatmodjo (2007), sebelum mengadopsi perilaku baru seseorang akan mengalami lima tahap atau proses terlebih dahulu, Tahap yang pertama ialah kesadaran di mana seseorang mengetahui atau menyadari sebuah stimulus.

Penggunaan media pada proses pemberian edukasi dapat memudahkan partisipan menerima informasi, sehingga informasi dapat diterima secara sempurna. Saat ini, terdapat banyak sekali media yang dapat digunakan pada proses pemberian edukasi. Diantaranya ialah media infografis dan *podcast*. Pemberian edukasi menggunakan media pendukung perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik.

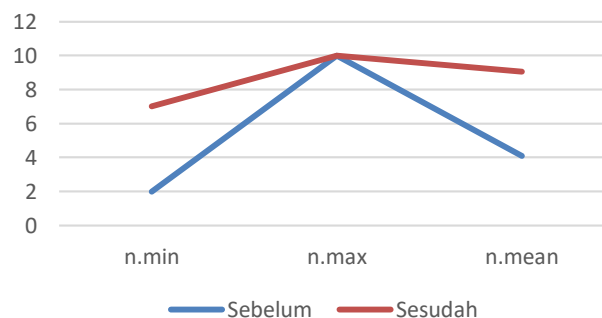
METODE

Penelitian dilakukan pada seluruh siswi SMA X pada bulan Maret hingga April 2022. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan membagikan *broadcast* melalui aplikasi *whatsapp*. *Broadcast* berisi link kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, link media edukasi serta prosedur kegiatan edukasi. Media edukasi yang digunakan adalah infografis dan *podcast* yang masing-masing media edukasi akan terdiri dari jumlah siswi yang sama. Kedua media edukasi berisi informasi yang sama yaitu tentang pengertian, fungsi, efek samping serta manfaat TTD. Hasil kuesioner sebelum dan sesudah edukasi akan digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan yang nanti akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

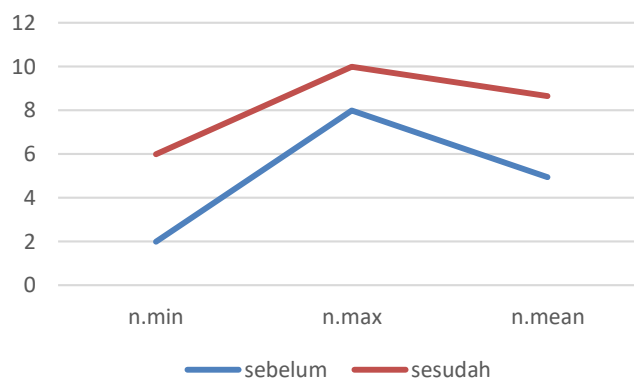
Kegiatan edukasi ini dilakukan pada seluruh siswi SMA X yang berjumlah 40 orang. Setiap media edukasi terdiri dari 20 siswi. Hasil kegiatan edukasi ini berupa peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Media Infografis

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada peserta kegiatan ini. Sebelum kegiatan

edukasi dilakukan, rata-rata skor kuesioner ialah 4,10 dan setelah edukasi dilakukan rata-rata skor kuesioner meningkat menjadi 9,05.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Media Podcast

Data yang disajikan pada gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan edukasi dengan media *podcast*. Perubahan pengetahuan dapat dilihat pada perubahan rata-rata skor kuesioner sebelum edukasi sebesar 4,95 menjadi 8,65 setelah edukasi.

Pembahasan

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemberian pelayanan yang bersifat promotive dan preventif merupakan salah satu upaya yang dilakukan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Pelayanan promotive dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan perilaku masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan Pendidikan (Sukowati & Shinta, 2003). Kegiatan penyuluhan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan partisipan meningkat setelah kegiatan menjadi 70,20 dari 58,68 (Setiawan, Suhada, Roslianti, Firmansyah, & Fitriani, 2018).

Penggunaan media dalam kegiatan penyuluhan dan Pendidikan dapat memudahkan partisipan dalam menerima informasi sehingga informasi dapat diterima secara sempurna. Selain itu, penggunaan media juga dapat menghindarkan peserta dari rasa bosan yang dapat mengganggu penerimaan informasi. Penggunaan media dapat merangsang partisipan untuk memperoleh informasi sehingga dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Mayangsari & Tiara, 2019).

Media infografis dan *podcast* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor kuesioner yang meningkat setelah pemberian edukasi. Hasil kegiatan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Dewi dan Dinda (2019), yang menunjukkan bahwa media *podcast* meningkatkan nilai mata kuliah dari kategori sedang menjadi kategori baik.

Ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat diubah dengan pemberian edukasi menggunakan media yang tidak lagi asing dikalangan mereka seperti media infografis dan *podcast*. Output dari kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk mengonsumsi TTD secara teratur sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi menggunakan media infografis dan *podcast* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai TTD dari $mean_{pre}=4,10$ menjadi $mean_{post}=9,05$ dan dari $mean_{pre}=4,95$ menjadi $mean_{post}=8,65$.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesehatan, K. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kesehatan, K. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 126-135.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizky, N. (2018, Agustus 30). *Pengetahuan dan Ilmu*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/327301891_PENGETAHUAN_DAN_ILMU
- Runiari, N., & Hartati, N. (2020). Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 103-110.
- Setiawan, H., Suhada, Roslianti, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini. *Jurnal Abdimas UMTAS*, 41-45.
- Sukowati, S., & Shinta. (2003). Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Merubah Perilaku Masyarakat Menuju Hidup Bersih dan Sehat. *Media Litbang Kesehatan*.
- Suwondo, S. (2019). *Pengantar Infografis*. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/74696/1/materi_pengantar_infografis.pdf
- WHO. (2011). *Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anemia and Assessment of Severity*. Geneva : World Health Organization.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Anaemia Policy Brief*. Switzerland: World Health Organization.